

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN PADA TEKNOLOGI AI DAN KECEMASAN TERHADAP PENGGANTIAN PEKERJAAN DI KALANGAN MAHASISWA

Andrea Gideon¹, Rini Sugiarti², Erwin Erlangga³

¹Universitas Ciputra,^{1,2}Universitas Semarang

E-mail : andrea.gideon@ciputra.ac.id¹, riendoe@usm.ac.id², erwinerlangga@usm.ac.id³

ABSTRACT

The advancement of artificial intelligence (AI) technology has raised concerns among college students regarding the possibility of job replacement by AI. This study aims to analyze the relationship between the level of trust in AI technology and anxiety about job replacement in the future. This study uses a quantitative approach with a survey method involving college students from various disciplines. The results of the study indicate that there is a negative correlation between trust in AI and the level of anxiety about job loss, where individuals who have higher trust in AI tend to experience lower levels of anxiety. In addition, education and training on AI play an important role in improving students' understanding and adaptation to technological developments. These findings indicate that improving technological literacy can be an effective strategy in reducing anxiety related to AI and changes in the world of work. Therefore, it is recommended for educational institutions to integrate AI-based curricula to equip students with relevant skills in the digital era. This study provides insights for policymakers and academics in designing educational strategies to prepare students for the challenges posed by AI.

Keywords: Artificial Intelligence, Technology Trust, Anxiety, Job Replacement, College Students.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memunculkan kekhawatiran di kalangan mahasiswa terkait kemungkinan penggantian pekerjaan oleh AI. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepercayaan terhadap teknologi AI dan kecemasan terhadap penggantian pekerjaan di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara kepercayaan terhadap AI dan tingkat kecemasan terhadap kehilangan pekerjaan, di mana individu yang memiliki kepercayaan lebih tinggi terhadap AI cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah. Selain itu, pendidikan dan pelatihan tentang AI berperan penting dalam meningkatkan pemahaman serta adaptasi mahasiswa terhadap perkembangan teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatkan literasi teknologi dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi kecemasan terkait AI dan perubahan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, disarankan bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan kurikulum berbasis AI guna membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan di era digital. Penelitian ini

memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan akademisi dalam merancang strategi edukatif guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh AI.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Kepercayaan Teknologi, Kecemasan, Penggantian Pekerjaan, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, telah banyak pekerja yang merasa cemas dengan hadirnya *Artificial intelligence*, Alys Marshall (2023), khawatir teknologi AI generatif akan menggantikan peran manusia. Namun, para ahli menyarankan pendekatan proaktif dengan mempelajari teknologi ini untuk mendukung pekerjaan. Meski AI berkembang pesat, perubahan teknologi sebelumnya juga telah membuka peluang baru bagi masyarakat (Haqqi & Wijayati, 2019). Pendidikan dan pelatihan tentang AI dianggap penting untuk memahami potensinya. Penelitian Eric Dahlin (2022) menunjukkan bahwa kekhawatiran tentang robot menggantikan pekerjaan sering kali dilebih-lebihkan, karena robot tidak dapat menggantikan peran manusia dalam pekerjaan yang membutuhkan kreativitas dan kecerdasan emosional. Beberapa pekerja mulai belajar teknologi untuk beradaptasi. Menurut Stefanie Coleman, masa depan dunia kerja akan bergantung pada kolaborasi antara manusia dan mesin (Serrano Corkin, Coleman, & Ekmekci, 2019). Kepercayaan pada teknologi AI dan kecemasan, tidak pada penggantian pekerjaan terlihat pada bagaimana pekerja merespons perkembangan teknologi, potensi AI sebagai alat pendukung, bukan menjadi ancaman, akan tetapi bagaimana pekerja dapat lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan teknologi,

membangun kolaborasi antara manusia dan mesin, serta menciptakan tenaga kerja yang lebih adaptif (Aksenta et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan kecemasan dalam menghadapi pasar kerja di kalangan mahasiswa (Yunita & Amini, 2014). Rasa percaya diri yang tinggi berkorelasi dengan tingkat kecemasan yang rendah, sedangkan rasa percaya diri yang rendah berhubungan dengan meningkatnya kecemasan (Setiawan, 2018). Kecerdasan emosional dan rasa percaya diri juga berperan krusial dalam memitigasi kecemasan terkait isu pemutusan hubungan kerja di kalangan karyawan (Ma'rifattullah, 2016). Di sektor perbankan, pengenalan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap tingkat kecemasan karyawan (Dwi et al., 2012). Karyawan dengan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap AI cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran dan adaptasi, memandang AI sebagai alat untuk peningkatan daripada ancaman (Zhou & Chen, 2023). Penelitian Zhang (2022) Konsep ketidakamanan pekerjaan yang didorong oleh teknologi menyoroti bagaimana AI dapat menyebabkan ancaman yang dirasakan berupa penggantian atau transformasi pekerjaan, yang memengaruhi kesejahteraan karyawan dan hasil karier. Menurut Adhikari (2024) AI berpotensi menggantikan pekerjaan, terutama di sektor-

sektor yang tugasnya dapat diotomatisasi. Namun, AI juga menciptakan peran dan tuntutan keterampilan baru, yang mengarah pada transformasi pekerjaan, bukan penggantian total.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan pada teknologi AI dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa, dan menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana kepercayaan pada teknologi AI dan tingkat kecemasan dapat menggantikan pekerjaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga mengintegrasikan konsep kecerdasan emosional dan rasa percaya diri sebagai faktor kunci dalam merespons transformasi teknologi. Selain itu, pengembangan pemahaman tentang bagaimana kolaborasi antara manusia dan AI dapat menciptakan ekosistem kerja yang berkelanjutan, bukan sekadar menggantikan peran manusia (Usanto, Sucahyo, Warta, Khie, & Fitriyani, 2023). Penelitian sebelumnya hanya fokus hubungan rasa percaya diri dan kecemasan dalam menghadapi pasar kerja. Namun, belum ada kajian yang mengeksplorasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecemasan karyawan dalam menghadapi transformasi pekerjaan akibat teknologi seperti AI. Selain itu, meskipun Zhou & Chen (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap AI dapat meningkatkan keterlibatan karyawan, Zhang (2022) dan Adhikari (2024) lebih menyoroti ketidakamanan pekerjaan akibat AI, tanpa membahas bagaimana hal ini dapat diatasi. Kecerdasan

emosional juga belum banyak diteliti sebagai mediator dalam mengurangi kecemasan terkait pengenalan AI di tempat kerja. Penelitian Zhang (2022) mengenai dampak AI pada kesejahteraan karyawan belum membahas strategi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui rasa percaya diri atau kecerdasan emosional.

Kepercayaan pada teknologi AI dan tingkat kecemasan akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggantian pekerjaan, khususnya di kalangan mahasiswa yang berada dalam fase persiapan memasuki dunia kerja. Penelitian oleh Zhang (2022) menunjukkan bahwa kecemasan terkait penggantian pekerjaan oleh teknologi seringkali dipicu oleh ketidakpastian mengenai peran yang dapat diambil oleh manusia dalam era otomasi. Namun, semakin besar kepercayaan individu terhadap kemampuan teknologi untuk menjadi alat bantu, bukan ancaman, semakin rendah tingkat kecemasan yang mereka alami. Mahasiswa, yang memiliki pemahaman baik tentang bagaimana AI dapat meningkatkan pekerjaan mereka dan berkolaborasi dengan teknologi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kecemasan yang lebih rendah terkait potensi kehilangan pekerjaan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak percaya pada AI atau melihatnya sebagai ancaman cenderung lebih cemas tentang masa depan mereka di dunia kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat hubungan signifikan kepercayaan pada teknologi AI dengan tingkat kecemasan terhadap penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan pada teknologi AI dan tingkat kecemasan dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri dengan jumlah responden yang tidak diketahui jumlahnya. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi (Sumargo, 2020). Dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui pasti jumlahnya, maka dalam menghitung jumlah sampel yang akan penulis gunakan adalah rumus Zikmund (Sugiyono, 2017)

$$N = \left[\frac{ZS}{E} \right]^2$$

N = jumlah sampel

Z = nilai yang distandarisasi

S = standar deviasi

E = standar error/ taraf kesalahan

Dengan demikian besarnya ukuran sampel yang diperlukan pada taraf kepercayaan 95% dan standard error sebesar 1% adalah sebagai berikut:

$$N = \left[\frac{(1,96)(0,05)}{0,01} \right]^2$$
$$= 96,04$$

Jumlah sampel sebanyak 96 dan menggunakan pembulatan keatas menjadi 100. Agar penelitian ini lebih fit, maka dalam penelitian ini diambil sampel

sebanyak 100 mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *statistic Product Moment Pearson*, pada tahap Pertama; dengan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas, Kedua: uji hipotesis dengan menggunakan korelasi sederhana dan pengkatagorisasian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan pada teknologi AI dan tingkat kecemasan dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa, dengan *software* SPSS versi 25. Berikut variable dan indicator penelitian ini pertama variable Kepercayaan (X1): kemampuan diri, interaksi sosial, dan konsep diri (Lauster, 2003). Kedua Kecemasan (X2): reaksi fisik, pemikiran, perilaku, dan suasana hari (Padesky & Greenberger, 2004). Dan ketiga variable Penggantian Pekerjaan (Y1): tingkat PHK, fleksibilitas, kebijakan pasar tenaga kerja, ketidakamanan pekerjaan, dan tranformasi pekerjaan (Moore & Cullity, 1986; TU, HAO, & LONG, 2023; Vishnevskaya & Zudina, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dari variabel kepercayaan, kecemasan dan penggantian dalam penelitian ini diketahui kedua variabel memiliki data yang terdistribusi normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Berikut hasil uji normalitas masing-masing variable.

Table 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan	Kecemasan	Penggantian
N		100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.0000	11.5600	19.7600
	Std. Deviation	4.61880	3.48248	5.60144
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.310	.277
	Positive	.140	.162	.175
	Negative	-.146	-.310	-.277
Test Statistic		.146	.310	.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900 ^c	.725 ^c	.156 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer di oleh SPSS 25

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, variabel Kepercayaan, nilai test statistic adalah 0.146 dengan p-value sebesar 0.900 lebih besar dari 0.05, sehingga data berdistribusi normal. Variabel Kecemasan, nilai test statistic adalah 0.310 dengan p-value sebesar 0.725 lebih besar dari 0.05 sehingga data berdistribusi normal. Variabel Penggantian, nilai test statistic adalah 0.277 dengan p-value sebesar 0.156, lebih besar dari 0.05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel (Kepercayaan, Kecemasan, dan Penggantian) tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal dan memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Dengan taraf signifikansi 0,05 maka ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS diindikasikan dengan jika nilai Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji atau jika nilai Sig.

> 0,05 maka ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji.

Table 2. Uji Linieritas Variabel
Kepercayaan

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penggantian * Kepercayaan	Between Groups	2953.326	10	295.333	171.891	.000
	Linearity	2763.759	1	2763.759	1608.577	.000
	Deviation from Linearity	189.568	9	21.063	12.259	.104
	Within Groups	152.914	89	1.718		
Total		3106.240	99			

Sumber : Data primer di oleh SPSS 25

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variable kepercayaan memiliki hubungan linieritas dengan penggantian, berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan nilai Signifikansi *Deviation from linearity* 0,104 > 0,05. Dapat disimpulkan pengujian penelitian ini dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan linieritas.

Table 3. Linieritas Variabel Kecemasan

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Penggantian* Kecemasan	Between Groups	(Combined)	3031.573	8	378.947	461.841	.000
		Linearity	2948.275	1	2948.275	3593.210	.000
		Deviation from Linearity	83.299	7	11.900	14.503	.525
	Within Groups		74.667	91	.821		
Total			3106.240	99			

Sumber : Data primer di oleh SPSS 25

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variable kecemasan memiliki hubungan linieritas dengan penggantian, berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan nilai Signifikansi *Deviation from linearity* 0,525 > 0,05. Dapat disimpulkan pengujian penelitian ini dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan linieritas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisa korelasi antara kepercayaan pada teknologi AI dan tingkat kecemasan dengan penggantian pekerjaan di kalangan

mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri, dengan metode analisis *statistik product moment* menggunakan program SPSS. Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini:

Table 4. Uji *Statistik Product Moment*

Correlations		Kepercayaan	Kecemasan	Penggantian
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	.937**	.943**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Kecemasan	Pearson Correlation	.937**	1	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Penggantian	Pearson Correlation	.943**	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer di oleh SPSS 25

Table di atas menunjukkan nilai *Pearson Correlation* antara kepercayaan dengan penggantian pada jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri sebesar 0,943 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan pada teknologi AI dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri. Artinya, ketika kepercayaan pada teknologi AI pada mahasiswa tinggi maka penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa meningkat. Hal ini berarti bahwa hipotesis hubungan positif antara dan signifikan antara kepercayaan pada teknologi AI dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri diterima.

Nilai *Pearson Correlation* antara tingkat kecemasan dengan penggantian pada jurusan Akuntansi di daerah Malang dan

Kediri sebesar 0,974 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kecemasan dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri. Artinya, ketika tingkat kecemasan pada mahasiswa tinggi maka penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa meningkat. Hal ini berarti bahwa hipotesis hubungan positif antara dan signifikan antara tingkat kecemasan dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian Kepercayaan pada teknologi AI dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai sebesar 0,943 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan pada teknologi AI dan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri. Artinya, semakin tinggi kepercayaan mahasiswa terhadap teknologi AI, semakin besar pula persepsi mereka terhadap kemungkinan terjadinya penggantian pekerjaan. Hasil ini memperkuat hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Kepercayaan mahasiswa terhadap AI mencerminkan pandangan mereka terhadap teknologi yang terus berkembang dan kemampuannya untuk menggantikan tugas-

tugas tertentu dalam dunia kerja. Dengan semakin berkembangnya AI, banyak pekerjaan yang kini dapat diotomatisasi atau digantikan oleh teknologi, termasuk pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh manusia. Hal ini bisa memunculkan perasaan ketidakamanan dan kekhawatiran tentang penggantian pekerjaan, meskipun teknologi AI juga membuka peluang baru dalam bidang-bidang tertentu.

Menurut penelitian oleh Aksenta et al. (2023), kepercayaan pada AI memainkan peran penting dalam membentuk sikap individu terhadap pengaruh teknologi dalam dunia kerja. Semakin tinggi kepercayaan individu terhadap AI sebagai alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, semakin besar kemungkinan mereka menerima perubahan yang dibawa oleh teknologi ini. Sebaliknya, jika kepercayaan rendah, individu mungkin merasa terancam oleh kemungkinan penggantian pekerjaan dan cenderung lebih cemas menghadapi perkembangan tersebut.

Penelitian oleh Dahlin (2022) juga menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap teknologi yang menggantikan pekerjaan sering kali dilebih-lebihkan, terutama dalam pekerjaan yang membutuhkan kreativitas dan kecerdasan emosional. Namun, dalam konteks pekerjaan yang bisa diotomatisasi, seperti pekerjaan administratif dan rutin, teknologi AI berpotensi menyebabkan penggantian pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan pada AI dan penggantian pekerjaan.

Selain itu, Moore & Cullity (1986) dan TU, HAO, & LONG (2023)

mengemukakan bahwa transformasi pekerjaan yang dipicu oleh teknologi, termasuk AI, sering kali membawa ketidakamanan pekerjaan. Dalam sektor-sektor tertentu, terutama di bidang akuntansi, teknologi AI berpotensi menggantikan beberapa tugas manual yang selama ini dilakukan oleh tenaga kerja manusia, seperti pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Namun, di sisi lain, AI juga dapat menciptakan pekerjaan baru yang memerlukan keterampilan lebih tinggi dalam pengelolaan dan analisis data, yang mungkin menjadi peluang bagi mahasiswa akuntansi di masa depan.

Studi oleh Zhang (2022) mengenai ketidakamanan pekerjaan akibat teknologi menunjukkan bagaimana penggantian pekerjaan oleh teknologi dapat memengaruhi kesejahteraan dan hasil karier individu. Dalam konteks ini, mahasiswa akuntansi yang semakin mempercayai kemampuan AI untuk menggantikan pekerjaan-pekerjaan tertentu mungkin akan merasa bahwa mereka perlu mempersiapkan diri untuk perubahan tersebut dengan mengembangkan keterampilan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang berubah.

Penelitian oleh Adhikari (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun AI dapat menggantikan pekerjaan di sektor-sektor tertentu, transformasi pekerjaan yang terjadi akibat teknologi sering kali menghasilkan peran-peran baru yang membutuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan adaptasi yang lebih besar terhadap teknologi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya mengembangkan kepercayaan pada AI, tetapi juga untuk memperluas

keterampilan mereka agar tetap relevan dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mencerminkan pentingnya memahami hubungan antara kepercayaan pada teknologi AI dan persepsi terhadap penggantian pekerjaan, serta kebutuhan untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi transformasi dunia kerja.

Tingkat kecemasan dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai sebesar 0,974 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kecemasan dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri. Artinya, semakin tinggi tingkat kecemasan mahasiswa mengenai masa depan pekerjaan mereka, semakin besar pula persepsi mereka tentang kemungkinan terjadinya penggantian pekerjaan. Hasil ini memperkuat hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecemasan terkait penggantian pekerjaan dengan persepsi mahasiswa.

Kecemasan yang dirasakan mahasiswa sering kali berkaitan dengan ketidakpastian tentang masa depan pekerjaan mereka, khususnya terkait dengan perkembangan teknologi seperti AI. Kecemasan ini muncul karena banyaknya pekerjaan yang berpotensi digantikan oleh otomatisasi dan teknologi, yang berdampak pada rasa ketidakamanan dalam dunia kerja.

Dalam konteks ini, kecemasan mahasiswa bisa jadi dipicu oleh ketakutan akan kehilangan pekerjaan, yang mendorong mereka untuk merasa bahwa penggantian pekerjaan merupakan kenyataan yang harus dihadapi.

Penelitian oleh Zhang (2022) mengenai ketidakamanan pekerjaan yang dipicu oleh teknologi menunjukkan bahwa kecemasan mengenai pekerjaan berhubungan erat dengan perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, seperti AI. Semakin besar kecemasan yang dirasakan individu mengenai kehilangan pekerjaan, semakin tinggi kecenderungannya untuk merasa bahwa pekerjaan mereka akan digantikan oleh mesin atau teknologi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat kecemasan dan persepsi terhadap penggantian pekerjaan.

Padesky & Greenberger (2004) dalam penelitian mereka mengenai kecemasan mencatat bahwa kecemasan dapat mempengaruhi cara individu memandang masa depan mereka, termasuk dalam konteks pekerjaan. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian, seperti perkembangan teknologi yang cepat, kecemasan meningkat, dan ini dapat mempengaruhi pandangan individu tentang kemungkinan penggantian pekerjaan. Penelitian ini mendukung temuan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi dapat memperburuk persepsi terhadap ancaman kehilangan pekerjaan.

Menurut penelitian oleh Aksenta et al. (2023), kecemasan terkait teknologi, terutama AI, dapat menyebabkan ketidakpastian mengenai keberlanjutan

pekerjaan. Karyawan atau mahasiswa yang merasa cemas sering kali mempersepsikan perubahan teknologi sebagai ancaman bagi kelangsungan pekerjaan mereka, dan ini dapat meningkatkan kecemasan tentang kemungkinan penggantian pekerjaan.

Studi oleh Ma'rifattullah (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan rasa percaya diri yang rendah dapat memperburuk kecemasan terkait dengan penggantian pekerjaan. Individu yang memiliki kecemasan tinggi tentang perubahan teknologi, terutama di sektor-sektor yang dapat diotomatisasi, cenderung merasa terancam oleh kemajuan teknologi yang berpotensi menggantikan pekerjaan mereka.

Penelitian oleh Dwi et al. (2012) mengenai pengenalan teknologi informasi di sektor perbankan juga menunjukkan bahwa kecemasan meningkat seiring dengan perubahan yang dibawa oleh teknologi. Pengenalan AI atau otomatisasi dalam pekerjaan yang sebelumnya dilakukan manusia menyebabkan ketidakpastian dan kecemasan terkait dengan masa depan pekerjaan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mencerminkan pentingnya mengelola kecemasan yang terkait dengan perkembangan teknologi, khususnya AI, di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang merasa cemas mengenai penggantian pekerjaan cenderung memiliki pandangan yang lebih pesimis terhadap dampak teknologi, dan ini menyoroti pentingnya kesiapan mental serta pengembangan keterampilan untuk beradaptasi dengan perubahan dunia kerja yang semakin didorong oleh teknologi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan pada teknologi AI dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri. Hal ini mengindikasikan pentingnya membangun kepercayaan dan kesiapan dalam menghadapi perkembangan teknologi AI, sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia kerja yang semakin didorong oleh teknologi. Adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat kecemasan dengan penggantian pekerjaan di kalangan mahasiswa jurusan Akuntansi di daerah Malang dan Kediri. Hasil ini mengindikasikan bahwa kecemasan terkait perkembangan teknologi, terutama AI, dapat meningkatkan ketidakpastian mengenai masa depan pekerjaan dan mendorong pandangan pesimis terhadap penggantian pekerjaan.

Sarankan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan dan persepsi penggantian pekerjaan, seperti faktor demografis atau tingkat literasi teknologi, serta melibatkan sampel dari berbagai jurusan atau sektor industri untuk gambaran yang lebih komprehensif. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pengenalan pendidikan dan pelatihan mengenai teknologi, khususnya AI, untuk mengurangi kecemasan mahasiswa terhadap penggantian pekerjaan. Lembaga pendidikan dan dunia industri harus bekerja sama untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan agar mereka lebih percaya diri dan

siap menghadapi perubahan teknologi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam menggambarkan bagaimana kecemasan terkait perkembangan teknologi mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap masa depan pekerjaan, dengan fokus pada konteks lokal yang relevan di daerah Malang dan Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, P. (2024). Exploring the Nexus between Artificial Intelligence and Job Displacement: A Literature Review. *Journal of National Development*, 37(1), 1–13. <https://doi.org/10.62047/JND.2024.06.30.1>
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... Boari, Y. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cox, J. (2023). AI anxiety: The workers who fear losing their jobs to artificial intelligence. *BBC Worklife*.
- Dahlin, E. (2022). Are Robots Really Stealing Our Jobs? Perception versus Experience. *Socius*, 8, 23780231221131376.
- Dwi, M., Siregar, Veronica, S., Wardhani, Ratna, Farahmita, ... Edward. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). *Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Lauster, P. (2003). Tes Kepribadian. In *Jakarta: PT. Bumi Aksara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ma'rifattullah, I. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Kepercayaan Diri Karyawan Terhadap Kecemasan Isu Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Pada Karyawan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4101>
- Moore, G. H., & Cullity, J. P. (1986). A new leading indicator: workers recently laid off. *Monthly Lab. Rev.*, 109, 35.
- Padesky, C. A., & Greenberger, D. (2004). Manajemen Pikiran, Metode Ampuh Menata Pikiran Untuk Mengatasi Depresi, Kemarahan, Kecemasan, Dan Perasaan Merusak Lainnya. In *Bandung: Mizan Media Utama*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Serrano Corkin, D., Coleman, S. L., & Ekmekci, A. (2019). Navigating the challenges of student-centered mathematics teaching in an urban context. *The Urban Review*, 51, 370–403.
- Setiawan, S. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v1i3.16362>

- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kebijakan. In *Bandung, ID: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- TU, Y., HAO, P., & LONG, L. (2023). Job replacement or job transformation? Definition, consequences, and sources of technology-driven job insecurity. *Advances in Psychological Science*, 31(8), 1359. <https://doi.org/10.3724/SP.J.1042.2023.01359>
- Usanto, U., Sucahyo, N., Warta, W., Khie, S., & Fitriyani, I. F. (2023). Transformasi Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Society 5.0 Yang Berkelanjutan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5287–5301.
- Vishnevskaya, N., & Zudina, A. (2020). Worker Displacement: OECD Policies. *World Economy and International Relations*, 64(7), 17–25. <https://doi.org/10.20542/0131-2227-2020-64-7-17-25>
- Yunita, E., & Amini, S. (2014). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir universitas muhammadiyah surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zhang, J., Shields, L., Ma, B., Yin, Y., Wang, J., Zhang, R., & Hui, X. (2022). The clinical learning environment, supervision and future intention to work as a nurse in nursing students: a cross-sectional and descriptive study. *BMC Medical Education*, 22(1), 548.
- Zhou, Q., & Chen, K. (2023). Investigating When and Why AI Stress Promotes Employee Learning and Subsequent Positive Outcomes. *Academy of Management Proceedings*, 2023(1). <https://doi.org/10.5465/AMPROC.2023.13925abstract>.